

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia tingkat kesejahteraan masyarakat masih sangat rendah apalagi untuk daerah pedesaan, inilah yang menyebabkan Indonesia sampai saat ini masih tergolong dalam negara berkembang karena masih banyaknya masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera apabila dalam keluarga tersebut telah terpenuhi segala kebutuhan hidupnya, tidak mengalami kekurangan sandang, pangan dan papan serta memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

Sejahtera adalah suatu keadaan aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan tercipta kesejahteraan (menurut W.J.S Poerwadarminta). Kesejahteraan dapat diartikan pula sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang – Undang No 11 Tahun 2009). Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan (Mosher,1987).

Tugas pemerintah saat ini adalah untuk mensejahterakan rakyatnya, baik dibidang ekonomi, pendidikan maupun kesehatan. Karena tiga hal itulah yang menjadi pokok permasalahan di Indonesia sampai saat ini, ketiga hal tersebut saling berhubungan, jika tingkat ekonomi masyarakat Indonesia rendah maka tingkat kesehatan dan pendidikan juga akan rendah. Sudah banyak bantuan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut, contohnya dalam bidang pendidikan yaitu bantuan dana BOS dan Kartu Indonesia Pintar serta dalam bidang kesehatan yaitu seperti BPJS dan bantuan fisik lainnya.

Kemiskinan adalah permasalahan utama dalam suatu masyarakat yang termasuk kedalam Negara berkembang dan dari masyarakat atau Negara yang

masih dikatakan miskin maka belum bisa dikatakan sejahtera, karena dalam kesejahteraan tersebut semua indikator miskin harus bisa dihilangkan. Sedangkan di Indonesia sendiri indikator miskin masih sangat banyak yaitu salah satunya dalam bidang kesehatan dan lebih kepada kesehatan lingkungan. Kesehatan turut andil dalam mensejahterakan rakyat, jika kesehatan rendah maka rakyat tidak bisa bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan dan juga dampak yang terjadi jika kesehatan lingkungan tidak terjaga maka akan banyak penyakit berdatangan. Dalam menangani hal tersebut pemerintah membuat sebuah program sederhana tetapi sangat bermanfaat yaitu program jambanisasi, program tersebut dibuat untuk masyarakat kurang mampu yang berpenghasilan rendah dan tidak memiliki fasilitas jamban atau MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) dengan baik. Sebelum melaksanakan program tersebut pemerintah harus mensosialisasikan mengenai kesehatan dan bahaya membuang hajat sembarangan, karena masyarakat pedesaan yang tidak memiliki jamban biasanya membuang hajat disungai atau pekarangan rumah dengan membuat lubang – lubang, hal inilah yang terkadang membuat masyarakat tidak nyaman jika harus membuang hajat di jamban, karena mereka telah terbiasa dengan kegiatan tersebut.

Program jambanisasi merupakan program yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan, karena pada saat membuang hajat itu termasuk dalam merusak lingkungan sungai tersebut dengan aromanya yang sangat menyengat dan airnya pun terkontaminasi dengan limbah manusia tersebut, sebab terkadang masyarakat pedesaan sangat bergantung pada sungai seperti mencuci baju, mengambil air untuk masak dan mandi. Terlebih lagi jika di suatu sungai tersebut masyarakat melakukan keduanya yaitu membuang hajat dan mandi secara bersama hal itu sangat tidak disarankan karena bisa menyebabkan penyakit menular.

Program jambanisasi ini juga erat kaitannya dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yaitu perilaku hidup sehat yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Jika masyarakat

sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat maka mereka berfikir untuk hidup bersih seperti membangun jamban dirumah mereka. PHBS juga bisa dimulai dengan sangat sederhana yaitu mencuci tangan dengan sabun, jika masyarakat enggan mencuci tangan menggunakan sabun dan enggan membuang hajat di jamban itu sama saja dengan mengabaikan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka dari itu pemerintah membuat program jambanisasi ini untuk mengurangi angka penyakit diare bagi anak – anak maupun dewasa dan inilah awal untuk meningkatkan kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat

Kesehatan juga termasuk kedalam pembangunan Indonesia, kesehatan yang baik menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia juga baik. Program jambanisasi harus terus dilaksanakan agar masyarakat bisa mendapatkan fasilitas yang layak dari pemerintah, tidak hanya pemerintah yang harus mensukseskan program tersebut akan tetapi masyarakat harus ikut serta mensukseskannya dengan cara tidak lagi membuang hajat sembarangan dan jika masyarakat tersebut mampu untuk membuat atau membangun jamban sendiri maka harus dilakukan karena hal itu juga dapat membantu orang lain yang tidak memilikinya.

Di Kabupaten Jember pemerintah telah melaksanakan program jambanisasi dengan baik, melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat yang diturunkan ke desa – desa program tersebut terus dilaksanakan. Banyak desa yang telah mendapatkan bantuan jamban dari pemerintah Kabupaten Jember contohnya seperti Desa Bagon Kecamatan Puger telah mendapatkan lebih dari 10 jamban yang dibagikan kepada masyarakat kurang mampu.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pelaksanaan Program Jambanisasi Sudah Berjalan Sesuai Dengan Target atau Kriteria ?”

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program jambanisasi yang dilakukan di desa Bagon Kecamatan Puger berjalan sesuai target atau kriteria

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, tentunya peneliti berharap agar nantinya hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang program jambanisasi dan dapat membantu dalam penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mendorong lahirnya upaya untuk membantu pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat desa melalui program jambanisasi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan saya di bidang penelitian. Dibawah bimbingan dosen yang berpengalaman, saya mendapatkan pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan sepanjang hidup mengenai perjuangan menulis skripsi dan mempertahankannya di hadapan tim penguji.